

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I ini akan diuraikan mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki sebuah peranan yang sangat begitu penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan, seseorang akan menjadi semakin dewasa pemikirannya, baik dalam hal kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang akan datang. Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam. Hal ini bisa dilihat didalam Alquran dan Al-Hadist yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah dan *khalifah fil a'rdh*.¹

¹ Luk-luk Nur Mufidah, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Filosof Muslim dan Praktisi Abad Modern (Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal)", *Jurnal At Tajdid*, (Pacitan: STIT Muhammadiyah Pacitan, 2013), Vol. 2, No. 2), hal. 171.

Pendidikan memiliki lingkup yang sangat luas, salah satunya pendidikan dalam masyarakat. Didalam masyarakat, tentunya tidak asing lagi dengan istilah dakwah. Dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.²

Penyebarluasan ajaran Islam ke seluruh aspek kehidupan bukanlah bergantung kepada misi tertentu akan tetapi setiap orang Islam yang telah mengetahui akan seruan agama Islam sudah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah, dengan laju dan perkembangan zaman. Dakwah harus mampu mengkondisikan dengan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspeknya, antara lain yaitu kondisi sosial, ekonomi, budaya dan ideologi yang diyakininya, bahkan hal itu suksesnya perubahan dakwah yakni terlihatnya perubahan sasaran (*mad'u*), terutama didalam peningkatan pengalaman keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Ali-Imran (3) Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*³

² Ismah Salman, “Strategi Dakwah di Era Millenium”, *Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004), hal. 3.

³ Departemen Agama RI, *Alquran, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 64.

Dakwah yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan.⁴ Suatu rangkaian kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir dari dakwah adalah membentuk tatanan masyarakat yang ridhoi Allah SWT.

Pengaruh globalisasi telah merongrong watak dan akhlak peserta didik yang mengalami perubahan secara drastis sehingga menghasilkan generasi yang tak mampu menghadapi benturan budaya global yang menghadang di depan kita. Tidak heran bila pengaruh globalisasi bagi generasi muda yang banyak menyimpan harapan dan kekhawatiran yang memberikan tekanan secara psikologis karena meniscayakan sebuah keputusan untuk memilih jalan hidup sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga membuat mereka tidak menyadari bahwa perilaku mereka menyimpan dari norma yang berlaku. Hal ini terjadi karena beberapa diantara peserta didik tidak dapat menghindarkan dirinya dari pengaruh budaya global saat ini.⁵

Tantangan global semakin pesat seiring berkembangnya zaman dan teknologipun semakin canggih dalam berbagai segi kehidupan manusia salah satunya dari segi pendidikan. Seiring berjalannya waktu pendidikan saat ini juga harus merespon perubahan dan tidak boleh ketinggalan zaman karena pendidikanlah yang membentuk watak dan akhlak manusia agar menjadi generasi yang cemerlang, tentunya manusia membutuhkan pendidikan. Kecerdasan yang paling pokok dikembangkan dalam diri peserta didik yakni

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 17.

⁵ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19

kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ).

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, persoalan yang timbul dalam masyarakat semakin kompleks sifatnya. Tidak heran kalau di lingkungan masyarakat banyak terjadi kenakalan atau penyimpangan, khususnya di kalangan remaja. Hal ini sangat disayangkan mengingat remaja merupakan generasi penerus yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Istilah kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak ada dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan disekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), sehingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri).⁶

Tentu saja ini merupakan suatu permasalahan bersama yang dalam upaya mengatasinya membutuhkan perhatian baik dari orang tua, masyarakat maupun Tokoh Agama yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri. Tokoh Agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok. Tokoh Agama sangatlah berperan untuk mengajak remaja dengan hal-hal seperti mengikuti aktivitas dakwah, dengan mengajak atau mendorong remaja untuk mengikuti aktivitas dakwah. Remaja akan terbiasa melaksanakan sholat, mendengarkan ceramah agama,

⁶ John W. Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 22.

dan melakukan kegiatan ibadah-ibadah lainnya yang akan memberikan pengaruh positif bagi diri remaja sendiri.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Majelis Kamalu Fattah Blitar, karena peneliti melihat hal yang menarik mengenai program Ngaji Kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ratibul Hadad* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak santri bahkan masyarakat, baik usia remaja maupun dewasa. Berdasarkan observasi awal, bahwasannya Majelis Kamalu Fattah Blitar lahir dari ide seorang Gus yang bernama Gus baru Yusuf. Beliau sekaligus menjadi pengasuh majelis. Awalnya, beliau mendirikan majelis sebagai wadah kepada teman-temannya seperjuangan untuk tetap belajar dan belajar mengkaji kitab-kitab klasik, salah satunya *Bidayatul Hidayah* karya ulama besar Imam Al Ghozali. Seiring berjalannya waktu, lambat laun Majelis Kamalu Fattah Blitar memiliki jama'ah atau santri dari kalangan manapun baik dari Masyarakat sekitar maupun luar daerah.

Majelis Kamalu Fattah Blitar memiliki rutinan Selasa Malam Rabu. Kajian yang diambil bersumber dari Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al Ghozali. Sebelum ngaji sebelumnya diisi pembacaan *Ratibul Haddad* karya Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad. *Ratibul Haddad* adalah bacaan zikir yang mengandung ayat suci Al-Quran dan juga berbagai macam doa. Dari rutinan inilah, Gus Baru Yusuf mengenalkan Majelisnya kepada masyarakat umum. Kegiatan ini sekaligus sebagai peningkatan kecerdasan spiritual dan akhlak santri yang dilihat dari adanya rangkaian kegiatan yang beraroma Islami sebagai tambahan wawasan keagamaan.

Berpijak dari latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk memperdalam pengetahuan terkait bagaimana Program Ngaji Kitab sebagai pembinaan kepada masyarakat, yang penulis formulasikan kedalam suatu judul penelitian **“PROGRAM NGAJI KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH* DAN *RATIBUL HADDAD* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN AKHLAK SANTRI DI MAJELIS KAMALU FATTAH BLITAR”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Ngaji Kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ratibul Haddad* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Santri di Majelis Kamalu Fattah Blitar?
2. Bagaimana Metode Program Ngaji Kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ratibul Haddad* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Santri di Majelis Kamalu Fattah Blitar?
3. Bagaimana Implikasi Program Ngaji Kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ratibul Haddad* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Santri di Majelis Kamalu Fattah Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Ngaji Kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ratibul Haddad* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Santri di Majelis Kamalu Fattah Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Metode Program Ngaji Kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ratibul Haddad* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Santri di Majelis Kamalu Fattah Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi Program Ngaji Kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ratibul Haddad* dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Santri di Majelis Kamalu Fattah Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, bahwannya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga Pendidikan

Dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan untuk lebih mengembangkan strategi pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan kondisi peserta didik, serta untuk mencetak kader bangsa yang berkualitas

b. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang berkompeten atau yang mempunyai kemampuan, ketertarikan, kepedulian terhadap pembelajaran atau pengajaran PAI.

c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan juga untuk menambah ilmu pengetahuan koleksi bacaan dan informasi Mahasiswa di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

d. Bagi pembaca/peneliti lain

Penelitian ini diharapkan untuk sebagai bahan masukan atau referensi yang menguatkan kaitannya dengan pembinaan moderasi beragama Masyarakat melalui kajian kitab rutin oleh tokoh agama.

2. Kegunaan Praktis

Bagi penulis, penelitian ini sebagai karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi mengenai pembinaan moderasi beragama masyarakat di era millennial. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khazanah keilmuan dan referensi yang menguatkan kaitannya dengan peningkatan kecerdasan Spiritual dan Akhlak Santri oleh tokoh agama, serta sebagai salah satu syarat kelulusan (mendapat gelar M.Pd).

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul penelitian ini selengkapnya adalah **“PROGRAM NGAJI KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH* DAN *RATIBUL HADDAD* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN AKHLAK SANTRI DI MAJELIS KAMALU FATTAH BLITAR”**. Dari judul tersebut, penulis paparkan pengertiannya sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁷
- b. Ngaji adalah transfer ilmu yang berhubungan dengan agama Islam oleh guru kepada murid yang diadakan di pondok pesantren, masjid, madrasah, surau, dan tempat lainnya.⁸
- c. *Bidayatul Hidayah* adalah kitab yang begitu fenomenal serta sangat penting untuk dikaji, di dalaminya serta dijadikan sebagai rujukan dalam

⁷ Muhaimin, Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349.

⁸ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 23.

melaksanakan aktifitas syariat ruhaniah sehari-hari seperti ibadah. Kitab ini berisikan adab beribadah dalam bab-bab yang berbeda. kitab karangan Imam abu Hamid al-Ghazali. kitab ini mengajarkan tentang petunjuk-petunjuk melaksanakan suatu ketaatan, menjauhi segala macam maksiat, serta membasmi segala macam bentuk penyakit hati, yang secara umum menuntun manusia untuk selalu membersihkan jiwa untuk menjadi manusia yang di ridhoi oleh Allah SWT, di dunia maupun di dalam akhirat.

- d. *Ratibul Haddad* adalah amalan yang sangat mulia karena berisi ayat-ayat dan rangkaian doa yang di ambil dari al-Qur‘an dan hadis Rasulullah saw. sehingga tidak ada keraguan lagi bagi setiap orang yang akan mengamalkannya, sebab dengan mengamalkan rotib ini secara istiqomah seseorang akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, terutama untuk ketenangan hati, sebab dengan menyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat, dan perbuatan, serta nikmat yang dapat menghasilkan ketenangan batin.⁹
- e. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).¹⁰
- f. kecerdasan spiritual/SQ (*Spiritual Quotient*) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur‘an Tentang Zikir dan Doa*, (Tangerang: Letera Hati, 2018), hal. 3

¹⁰ <https://kbbi.lektur.id/meningkatkan>, Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2024 Jam 12.19 WIB

kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.¹¹

g. Akhlak menurut Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa macam-macam perbuatan, baik buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹²

h. Santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹³

2. Secara Operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana dari suatu judul akan dijelaskan dalam tinjauan aplikatifnya. Pada penelitian yang berjudul **“PROGRAM NGAJI KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH DAN RATIBUL HADDAD* DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN AKHLAK SANTRI DI MAJELIS KAMALU FATTAH BLITAR”** akan menjelaskan tentang Program Ngaji kitab dan ratibul haddad sebagai sarana bimbingan, pengarahan, dan pendampingan kepada santrinya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak yang berkualitas dan kuat guna menjalani kehidupan yang lebih baik yang meliputi proses, bentuk, dan metodenya.

¹¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence* (London: Bloomsbry, 2000), hal. 31

¹² Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hal. 152.

¹³ <https://kbbi.web.id/santri>, Diakses pada tanggal 26 Maret 2024 Pada Jam 12.33 WIB

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan proposal tesis adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi proposal tesis. Adapun sistematika penulisan proposal tesis ini akan dirinci oleh penulis sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul

Bab I berisi pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka meliputi tinjauan tentang Program, Ngaji Kitab *Bidayatul Hidayah*, *Ratibul Haddad*, Kecerdasan Spiritual, Akhlak, Santri, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III berisi metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian meliputi paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V berisi pembahasan hasil temuan yang dilakukan peneliti.

Bab VI berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

Diakhir Tesis ini, penulis berikan daftar rujukan, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang mendukung dan sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.